

Pengembangan Kawasan Pariwisata Budaya Berdasarkan KONSEP *Participatory Planning* di Gresik Kota Bandar Tua Kabupaten Gresik



Oleh:

Afidah Mushollina Firdani
NRP. 3611100022

Dosen Pembimbing:

Hertiari Idajati, S.T. M.Sc.
NIP. 197802132012122002

Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota
Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan
Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya
2015



PENDAHULUAN



Latar Belakang



Pertanyaan Penelitian dalam Rumusan Masalah

- Apa saja faktor-faktor beserta kriteria yang mempengaruhi pengembangan kawasan pariwisata budaya Gresik Kota Bandar Tua berdasarkan konsep *participatory planning*?

Tujuan

- Merumuskan arahan pengembangan kawasan pariwisata budaya serta karakter kawasan Gresik Kota Bandar Tua berdasarkan konsep *participatory planning*.

Sasaran

- Mengidentifikasi karakteristik *participatory planning* di kawasan pariwisata budaya Gresik Kota Bandar Tua
- Mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi pengembangan kawasan pariwisata budaya Gresik Kota Bandar Tua berdasarkan konsep *participatory planning*
- Mengidentifikasi kriteria faktor yang mempengaruhi pengembangan kawasan pariwisata budaya Gresik Kota Bandar Tua berdasarkan konsep *participatory planning*
- Merumuskan arahan pengembangan kawasan pariwisata budaya Gresik Kota Bandar Tua berdasarkan konsep *participatory planning*

Ruang Lingkup Wilayah

Kawasan pusat kota lama (Gresik Kota Bandar Tua) dimana potensi-potensi wisata tersebar 11 desa di Kec. Gresik

Sebelah Utara:

Selat Madura

Sebelah Selatan:

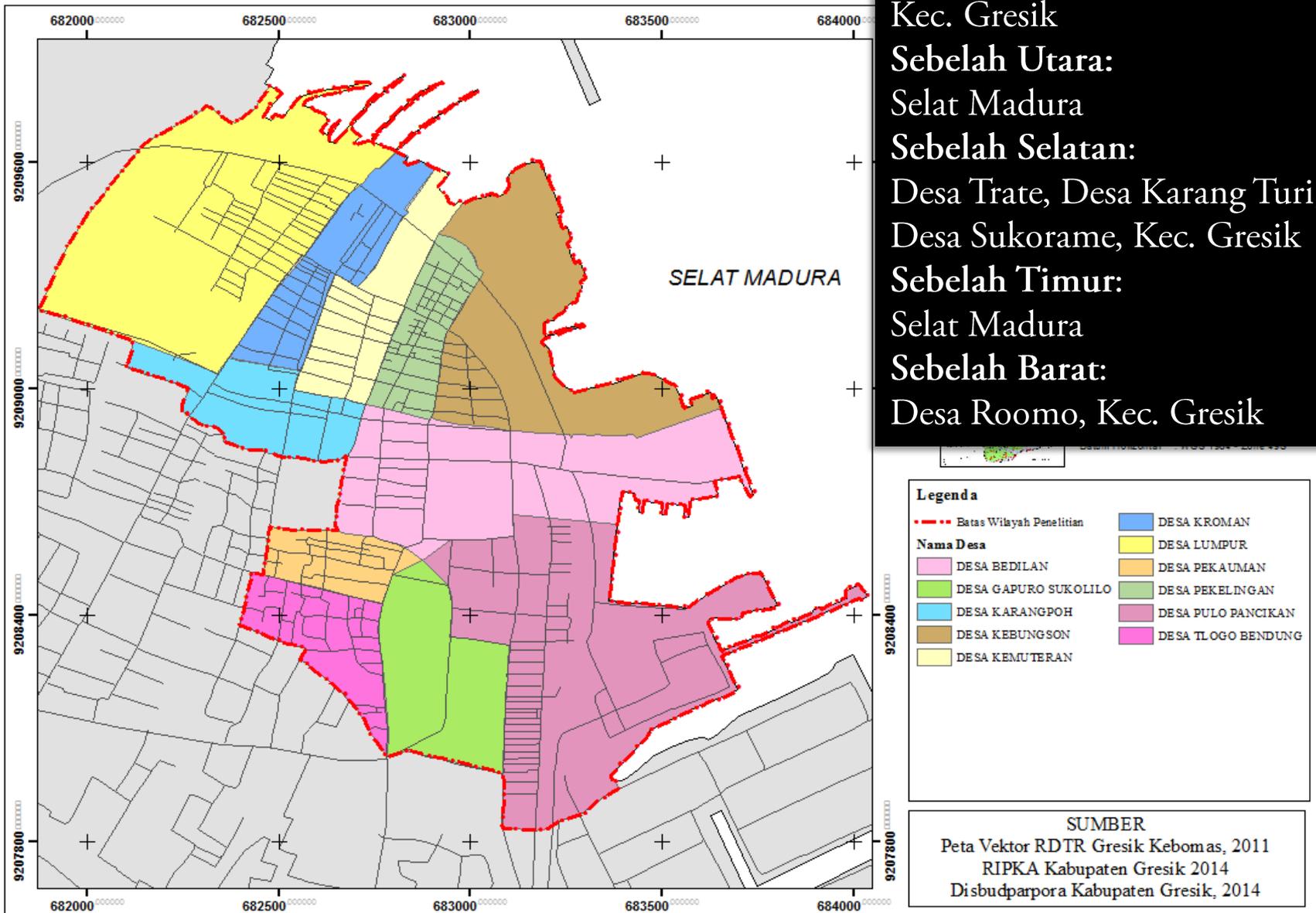
Desa Trate, Desa Karang Turi, Desa Sukorame, Kec. Gresik

Sebelah Timur:

Selat Madura

Sebelah Barat:

Desa Roomo, Kec. Gresik





TINJAUAN PUSTAKA



Konsep *Participatory Planning* dalam Pariwisata Budaya

Participatory Planning
dalam Pengembangan
Kawasan Pariwisata
Budaya

Partisipasi Masyarakat

Partisipasi Pemerintah

Kesesuaian Proses dengan
Dokumen Terkait

Karakteristik Kawasan
Pariwisata Budaya

Arahan Pengembangan
Gresik Kota Bandar Tua
melalui pendekatan
participatory planning

Faktor dan Kriteria yang
Mempengaruhi
Pengembangan Kawasan
Pariwisata Budaya melalui
participatory planning





METODOLOGI PENELITIAN

Indikator dan variabel

Keterlibatan Masyarakat pada Tahapan-Tahapan Pengembangan Kawasan Pariwisata Budaya

- Derajat Kesukarelaan Masyarakat dalam Berpartisipasi
- Sistem Sosial Masyarakat yang Terbentuk dalam Proses
- Intensitas dan Frekuensitas Keterlibatan Masyarakat
- Keterlibatan Masyarakat dalam Pelestarian Budaya
- Keterlibatan Masyarakat dalam Kegiatan Pariwisata

Partisipasi Pemerintah

- Transparansi *top down-bottom up*
- Kerjasama Pemerintah Secara Horizontal

Kesesuaian Proses dengan Dokumen Terkait

- Proses sesuai dengan Dokumen Perencanaan Terkait
-
- 

Populasi dan sampel

PURPOSIVE SAMPLING →

ANALISIS *STAKEHOLDER* →

- Kepala Sub-Bidang Sarana Prasarana Bappeda Kabupaten Gresik (R1)
- Kepala Sub-Bidang Pariwisata Disbudparpora Kabupaten Gresik (R2)
- Kepala Kecamatan Gresik (R3)
- Ketua Komunitas Masyarakat Pecinta Budaya Gresik (R4)
- Tokoh Masyarakat / Ahli Sejarah (R5)
- Penyedia Sarana Akomodasi (R6)
- Pengelola Potensi Wisata (R7)
- Akademisi (R8)

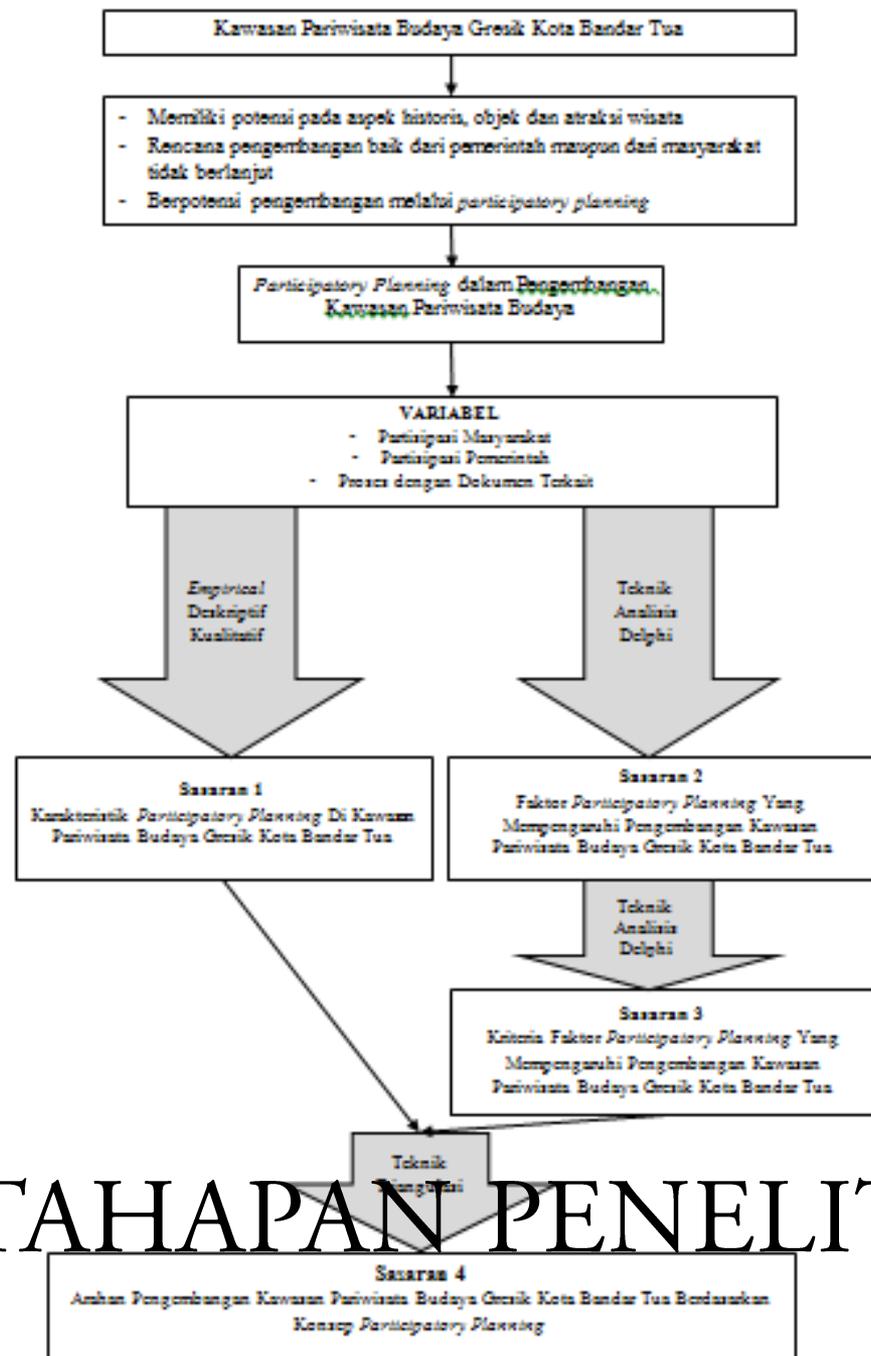
Metode Pengumpulan Data

Survey Primer

WAWANCARA DAN OBSERVASI

Survey Sekunder

No	Data	Sumber Data	Instansi Penyedia Data
1.	Dokumen Perencanaan Wilayah	- RTRW Kabupaten Gresik - RDTRK Kecamatan Gresik - RIPKA Gresik	Pemkab/Bappeda Kabupaten Gresik
2.	Sejarah Perkembangan Gresik	- Grisse Tempoe Doeloe - Kota Gresik 1896-1916 - Industrialisasi, Perkembangan Kota, dan Respons Masyarakat: Studi Kasus Kota Gresik	Perpusda Kabupaten Gresik, Penyedia Jurnal Online



TAHAPAN PENELITIAN





HASIL ANALISIS

Sasaran I

No.	Karakteristik Participatory Planning
1.	<p>Keterlibatan Masyarakat pada Tahapan-Tahapan Pengembangan Kawasan Pariwisata Budaya</p>
	<p>Masyarakat belum terlibat penuh dalam proses pembangunan terminal bis Makam Maulana Malik Ibrahim yang baru di Jalan R.A. Martadinata. Pembangunan sudah mencapai 90%. Pembangunan akan selesai jika masyarakat dan pemerintah melakukan kesepakatan bersama untuk menyelesaikan pembangunan.</p>
2.	<p>Derajat Kesukarelaan Masyarakat dalam Berpartisipasi</p>
	<p>Beberapa masyarakat setempat secara sukarela mengumpulkan batik-batik yang berumur puluhan tahun bahkan ratusan tahun sebagai benda-benda bersejarah</p>
	<p>Dibentuknya forum sederhana pencinta budaya Gresik di <i>Facebook Group</i> milik Komunitas Pecinta Budaya Gresik, masyarakat lain yang tertarik dengan kebudayaan Gresik dapat dengan bebas mengikuti forum tersebut melalui persetujuan administrator forum. Saat ini ada 2506 member di dalam forum</p>
3.	<p>Sistem Sosial Masyarakat yang Terbentuk dalam Proses</p>
	<p>Telah dibentuk Tim Cagar Budaya yang terdiri dari perwakilan masyarakat dan perwakilan pemerintah dalam mengupayakan perlindungan bangunan dan benda bersejarah</p>
	<p>Komunitas Masyarakat Pecinta Budaya Gresik memiliki kepengurusan dan kantor sekretariat yang ada di Jalan Usman Sadar 1, Kecamatan Gresik namun di luar kawasan Gresik Kota Bandar Tua. Anggota dari komunitas ini sangat beragam dari berbagai kalangan meliputi</p>

No.	Karakteristik Participatory Planning
4.	Intensitas dan Frekuensitas Keterlibatan Masyarakat
	Diadakan pertemuan rutin setiap hari Rabu oleh Mataseger dimana masyarakat lain, pemerintah, serta akademisi dapat menghadiri dengan izin ketua
5.	Keterlibatan Masyarakat dalam Pelestarian Budaya
	Keluarga besar dari tokoh masyarakat Pak Zainuddin melakukan inisiatif bersama akademisi mengajak swasta untuk mengonservasi beberapa bangunan di Kampung Kemasan
	MATASEGER membuat MOU sebagai upaya perlindungan bangunan cagar budaya di Kawasan Gresik Kota Bandar Tua
	Pemugaran Gedung Nasional Indonesia (GNI) yang ada di Jalan Pahlawan mengalami pro kontra karena gedung tersebut merupakan bangunan cagar budaya yang berusia lebih dari 50 tahun. Sehingga pemerintahan melakukan pemungutan suara terkait rencana tersebut yang diletakkan di depan GNI dimana dapat menerima masukan dari segala aspek masyarakat. Pemugaran GNI sebagai upaya revitalisasi belum terealisasikan hingga sekarang.
6.	Keterlibatan Masyarakat dalam Kegiatan Pariwisata
	MATASEGER dan masyarakat lain membuat <i>event-event</i> untuk meramaikan kembali kawasan Gresik Kota Bandar Tua, antara lain <i>Gresik Djaloe</i> , <i>Gresik Tempoe Doeloe</i> , dan lain-lain



No.	Karakteristik Participatory Planning
7.	Transparansi <i>top down-bottom up</i>
	Pemerintah belum transparansi terhadap rencana pemindahan gedung-gedung pemerintahan ke Jalan Dr. Wahidin Soedirohusodo
8.	Kerjasama Pemerintah Secara Horizontal
	Dalam pengembangan Gresik Kota Bandar Tua, Dinas Pariwisata Kabupaten Gresik mengharapkan sinergitas dengan pihak pemegang otoritas pelabuhan, Departemen Agama, PUSLITARKENAS, Balai Arkeologi Yogyakarta, Balai Perlindungan Penyelamatan Peninggalan Purbakala JATIM, Dinas Pekerjaan Umum, dan DLLAJR
9.	Proses sesuai dengan Dokumen Perencanaan Terkait
	Sangat sedikit masyarakat dan swasta yang memahami dokumen perencanaan terkait kawasan Gresik Kota Bandar Tua sehingga proses <i>participatory planning</i> lebih difokuskan pada potensi dan permasalahan yang ada di lapangan



KESIMPULAN Karakteristik Gresik Kota Bandar Tua

- ▶ Memiliki Nilai Sejarah yang Tinggi
- ▶ Terdapat Hubungan Sejarah Antar Objek Wisata
- ▶ Kapasitas Akomodasi yang Cukup
- ▶ Wisatawan Gresik Kota Bandar Tua Bertipe B
- ▶ Banyaknya Opsi Rute menuju dan dari Kawasan
- ▶ Adanya Peluang dari Banyaknya Opsi Rute dalam Kawasan
- ▶ Peluang Aksesibilitas dari Terminal Baru Makam Maulana Malik Ibrahim
- ▶ Hambatan Aksesibilitas dari Jenis Jalan di Kawasan Gresik Kota Bandar Tua
- ▶ Standar *Ancillaries* kurang optimal
- ▶ Kedudukan proses *Participatory Planning* berada di sedang berlangsung dan akan berlangsung





HASIL ANALISIS

Sasaran II

Faktor yang Mempengaruhi Pengembangan Melalui Pendekatan *Participatory Planning*

No.	Faktor
1.	Keterlibatan Masyarakat pada Tahapan-Tahapan Pengembangan Kawasan Pariwisata Budaya
2.	Keterlibatan Masyarakat dalam Kegiatan Pariwisata
3.	Keterlibatan Masyarakat dalam Pelestarian Budaya
4.	Derajat Kesukarelaan Masyarakat dalam Berpartisipasi
5.	Sistem Sosial Masyarakat yang Terbentuk dalam Proses
6.	Intensitas dan Frekuensitas Keterlibatan Masyarakat
7.	Tranparansi top down-bottom up
8.	Kerjasama secara Horizontal
9.	Proses sesuai dengan Dokumen Perencanaan Terkait



Hasil Sasaran 2

No.	Faktor
1.	Keterlibatan Masyarakat pada Tahapan-Tahapan Pengembangan Kawasan Pariwisata Budaya
2.	Keterlibatan Masyarakat dalam Kegiatan Pariwisata
3.	Keterlibatan Masyarakat dalam Pelestarian Budaya
4.	Derajat Kesukarelaan Masyarakat dalam Berpartisipasi
5.	Sistem Sosial Masyarakat yang Terbentuk dalam Proses
6.	Intensitas dan Frekuensitas Keterlibatan Masyarakat
7.	Tranparansi top down-bottom up
8.	Kerjasama secara Horizontal
9.	Proses sesuai dengan Dokumen Perencanaan Terkait
10.	Adanya pihak ketiga, seperti akademisi, yang menjembatani proses <i>participatory planning</i> dalam pengembangan Gresik Kota Bandar Tua



HASIL ANALISIS

Sasaran III



Iterasi Tahap I Sasaran 3

No.	Faktor	Kriteria	R1	R2	R3	R4	R5	R6	R7	R8
1.	Keterlibatan Masyarakat pada Tahapan Tahapan Pengembangan Kawasan Pariwisata Budaya	Adanya keterlibatan masyarakat pada tahap identifikasi potensi kawasan Gresik Kota Bandar Tua bersama pemerintah dan swasta	√	√	√	√	√	X	√	√
2.		Adanya keterlibatan masyarakat pada tahap identifikasi permasalahan kawasan Gresik Kota Bandar Tua bersama pemerintah dan swasta	√	√	√	√	√	X	√	√
3.		Adanya keterlibatan masyarakat pada tahap perencanaan kawasan Gresik Kota Bandar Tua bersama pemerintah dan swasta	√	√	√	√	√	√	√	√
4.		Adanya keterlibatan perwakilan masyarakat pada penyusunan buku rencana induk pengembangan pariwisata Gresik Kota Bandar Tua	√	X	√	X	√	√	√	X
5.		Masyarakat membangun sendiri sarana dan prasarana di kawasan pariwisata Gresik Kota Bandar Tua	X	X	X	X	√	X	√	X
6.		Swasta membangun sendiri sarana dan prasarana di kawasan pariwisata Gresik Kota Bandar Tua (setelah mendapat ijin dari pemerintah)	X	√	X	√	X	√	√	X
7.		Adanya kerja sama antara masyarakat, pemerintah dan swasta dalam membangun sarana dan prasarana di kawasan pariwisata Gresik Kota Bandar Tua	√	√	√	√	√	X	X	√

No.	Faktor	Kriteria	R1	R2	R3	R4	R5	R6	R7	R8
8.		Adanya keterlibatan masyarakat pada tahap evaluasi kawasan Gresik Kota Bandar Tua bersama pemerintah dan swasta	√	√	√	√	√	√	√	X
9.	Keterlibatan Masyarakat dalam Kegiatan Pariwisata	Adanya inisiatif masyarakat dalam mengembangkan potensi wisata Gresik Kota Bandar Tua berupa event rutin yang didukung oleh pemerintah dan swasta	√	√	√	√	√	√	√	√
10.		Adanya inisiatif dan kreatifitas masyarakat setempat dalam menyambut kedatangan wisatawan ke kawasan pariwisata Gresik Kota Bandar Tua	√	√	√	√	√	√	√	√
11.		Adanya inisiatif masyarakat untuk menjadi <i>tour guide</i> yang mengantar wisatawan ke potensi wisata yang diinginkan, baik secara komersial maupun non-komersial.	√	√	√	√	√	√	√	√
12.	Keterlibatan Masyarakat dalam Pelestarian Budaya	Adanya kebanggaan dan rasa memiliki masyarakat terhadap kawasan pariwisata Gresik Kota Bandar Tua	√	√	√	√	√	√	√	√
13.		Masyarakat menentukan sendiri objek atau atraksi wisata yang menjadi pusat daerahnya	√	√	√	√	√	√	√	√
14.		Adanya keterlibatan masyarakat dalam mengelola cagar budaya di kawasan pariwisata budaya Gresik Kota Bandar Tua	√	√	√	√	√	√	√	√

Kriteria Faktor yang Mempengaruhi Pengembangan Melalui Pendekatan *Participatory Planning*

FAKTOR <i>Participatory Planning</i>	Kriteria
Adanya keterlibatan masyarakat pada setiap tahapan-tahapan pengembangan kawasan pariwisata budaya Gresik Kota Bandar Tua	Adanya keterlibatan masyarakat pada tahap identifikasi potensi kawasan Gresik Kota Bandar Tua bersama pemerintah dan swasta
	Adanya keterlibatan masyarakat pada tahap identifikasi permasalahan kawasan Gresik Kota Bandar Tua bersama pemerintah dan swasta
	Adanya keterlibatan masyarakat pada tahap perencanaan kawasan Gresik Kota Bandar Tua bersama pemerintah dan swasta
	Swasta membangun sendiri sarana dan prasarana di kawasan pariwisata Gresik Kota Bandar Tua (setelah mendapat ijin dari pemerintah)
	Adanya kerja sama antara masyarakat, pemerintah dan swasta dalam membangun sarana dan prasarana di kawasan pariwisata Gresik Kota Bandar Tua
	Adanya keterlibatan masyarakat pada tahap evaluasi kawasan Gresik Kota Bandar Tua bersama pemerintah dan swasta
Adanya keterlibatan masyarakat dalam kegiatan pariwisata budaya di kawasan Gresik Kota Bandar Tua	Adanya inisiatif masyarakat dalam mengembangkan potensi wisata Gresik Kota Bandar Tua berupa <i>event</i> rutin yang didukung oleh pemerintah dan swasta
	Adanya inisiatif dan kreatifitas masyarakat setempat dalam menyambut kedatangan wisatawan ke kawasan pariwisata Gresik Kota Bandar Tua
	Adanya inisiatif masyarakat untuk menjadi <i>tour guide</i> yang mengantar wisatawan ke potensi wisata yang diinginkan, baik secara komersial maupun non-komersial
Adanya keterlibatan masyarakat dalam pelestarian budaya di kawasan Gresik Kota Bandar Tua	Adanya kebanggaan dan rasa memiliki masyarakat terhadap kawasan pariwisata Gresik Kota Bandar Tua
	Masyarakat menentukan sendiri objek atau atraksi wisata yang menjadi pusaka daerahnya
	Adanya keterlibatan masyarakat dalam mengelola cagar budaya di kawasan pariwisata budaya Gresik Kota Bandar Tua
	Adanya keterlibatan swasta dalam mengelola cagar budaya di kawasan pariwisata budaya Gresik Kota Bandar Tua
Perlu nya partisipasi masyarakat dalam mempertahankan Gresik sebagai kota santri yang sampai saat ini masih kental	

Kriteria dari Faktor yang
Mempengaruhi
Pengembangan Melalui Pendekatan
Participatory Planning

Faktor Participatory Planning	Kriteria
Adanya kesukarelaan masyarakat dalam berpartisipasi pada pengembangan pariwisata Gresik Kota Bandar Tua	Masyarakat secara sukarela mengembangkan kawasan pariwisata Gresik Kota Bandar Tua
Terbentuknya sistem sosial masyarakat baik dalam proses maupun akibat proses participatory planning dalam mengembangkan kawasan Gresik Kota Bandar Tua	Adanya kelompok/organisasi sosial yang terbentuk selama pengembangan kawasan pariwisata Gresik Kota Bandar Tua
Adanya keterlibatan masyarakat secara intensif dan frekuensif	Adanya rutinitas pertemuan atau diskusi pada kala waktu tertentu antar berbagai elemen (pemerintah, masyarakat, dan swasta) Adanya diskusi secara intensif di media online dimana masyarakat dapat terlibat di dalam setiap tahap pengembangan dan direspon bersama oleh pemerintah dan swasta
Adanya transparansi <i>top down-bottom up</i>	Perencanaan yang dirumuskan oleh pemerintah disampaikan secara terbuka pada masyarakat Komplain dan ide dari masyarakat disampaikan secara terbuka dan mendapat respon dari pemerintah Adanya kerjasama berbentuk lembaga meliputi perwakilan masing-masing elemen dari pemerintah, masyarakat setempat, dan pihak swasta (pengelola potensi wisata, penyedia akomodasi) dalam mengelola kawasan pariwisata Gresik Kota Bandar Tua

Kriteria dari Faktor yang Mempengaruhi Pengembangan Melalui Pendekatan *Participatory Planning*

Faktor <i>Participatory Planning</i>	Kriteria
Adanya kerjasama secara horizontal dalam pemerintahan	Adanya kerjasama secara horizontal dengan beberapa departemen / bidang / badan pemerintahan dalam bentuk pembangunan secara fisik (Jika setuju, pemerintah yang dimaksud adalah)
	Adanya kerjasama secara horizontal dengan beberapa departemen / bidang / badan pemerintahan dalam bentuk pembangunan secara non-fisik (Jika setuju, pemerintah yang dimaksud adalah)
	Adanya kerjasama secara horizontal dengan beberapa departemen / bidang / badan pemerintahan dalam perlindungan cagar budaya di kawasan Gresik Kota Bandar Tua (Jika setuju, pemerintah yang dimaksud adalah)
	Adanya kerjasama secara horizontal dengan beberapa departemen / bidang / badan pemerintahan dalam menyusun kesepakatan bersama mengembangkan kawasan pariwisata Gresik Kota Bandar Tua (Jika setuju, pemerintah yang dimaksud adalah)
Adanya kesesuaian proses <i>participatory planning</i> dengan dokumen perencanaan terkait	Adanya kesesuaian proses <i>participatory planning</i> yang berjalan dengan tujuan dan sasaran yang terdapat dalam RIPKA Kabupaten Gresik terbaru
	Adanya kesesuaian proses <i>participatory planning</i> yang berjalan dengan tujuan dan sasaran yang terdapat dalam RDTR Kecamatan Gresik terbaru
	Adanya kesesuaian proses <i>participatory planning</i> yang berjalan dengan tujuan dan sasaran yang terdapat dalam RTRW Kabupaten Gresik terbaru
	Adanya kesesuaian proses <i>participatory planning</i> yang berjalan dengan tujuan dan sasaran yang terdapat dalam RZWP Kabupaten Gresik terbaru
Adanya pihak ketiga, seperti akademisi, yang menjembatani proses <i>participatory planning</i> dalam pengembangan Gresik Kota Bandar Tua	Keterlibatan pihak ketiga disetujui dan ditentukan bersama oleh masyarakat, pemerintah, dan swasta



HASIL ANALISIS

Sasaran IV

- ▶ Meningkatkan kualitas lingkungan koridor Jalan R.A. Martadinata, dengan langkah sebagai berikut:
 - Mendata demografi penduduk sekitar koridor Jalan R.A Martadinata dan Jalan Harun Thohir, serta kuisisioner terkait adanya terminal baru dan rute baru pariwisata Gresik Kota Bandar Tua oleh Dinas PU Kabupaten Gresik dan Dibudparpora Gresik beserta *surveyor*
 - Survey primer berupa kuisisioner kepada wisatawan terkait adanya terminal baru Makam Syekh Maulana Malik Ibrahim oleh Dinas PU Kabupaten Gresik dan Dibudparpora Gresik beserta *surveyor*
 - Survey primer penggunaan lahan eksisting oleh pemerintah beserta *surveyor*
 - Analisis kesesuaian dan kemampuan lahan oleh ahli tata kota dan lingkungan
 - Mendesain rencana perbaikan kualitas koridor yang tepat dan sesuai bersama arsitek atau *urban designer*
- ▶ Mengadakan satu *event* besar dan rutin yang mewakili semua *event* yang berkaitan dengan kawasan Gresik Kota Bandar Tua yang ada. Sehingga, *event* tersebut menjadi mudah dikenal, mudah diingat, dan menjadi daya tarik wisata yang khas dari Kabupaten Gresik. *Event* ini diadakan oleh pemerintah, swasta, dan masyarakat, serta dapat membuka lowongan panitia dari masyarakat luas. Dalam rangka menjaga kelestarian aktivitas dan ritual rutin masyarakat setempat, *event* tersebut diadakan bersamaan dengan kejadian aktivitas dan ritual rutin tersebut.

- ▶ Mengadakan pendidikan *tour guide* bagi masyarakat yang memiliki minat di bidang tersebut dimana akan dididik langsung oleh pemerintah, swasta, dan ahli sejarah untuk dididik menjadi *tour guide* yang berwawasan dan beretika. *Tour guide* yang dipimpin langsung oleh masyarakat setempat akan menjadi *hospitality service* yang kearifan lokal.
- ▶ Pemberian hak dan kewajiban mengelola kepada pemegang hak milik bangunan cagar budaya melalui MOU yang sedang dalam proses pembuatan oleh masyarakat (Komunitas MATASEGER) dan pemerintah
- ▶ Memberikan *reward* berupa pemajangan nama keluarga pada benda yang dipajang di museum atau galeri dan sebagainya kepada masyarakat yang memberikan bukti sejarah pribadi terkait kawasan Gresik Kota Bandar Tua oleh penanggungjawab museum (Tim Khusus Gresik Kota Bandar Tua, pemerintah, masyarakat)
- ▶ Membentuk lembaga khusus Gresik Kota Bandar Tua yang secara merata terdiri dari perwakilan swasta pula serta akademisi. Lembaga khusus bergerak selain sebagai penanggungjawab kawasan, adanya lembaga khusus kawasan Gresik Kota Bandar Tua dapat menjadi pihak pengumpul data dan bukti sejarah yang nantinya akan dibuktikan keabsahan sejarahnya oleh arkeolog dan disimpan di bank data baik secara *on-public* maupun secara *offl-public*.

ARAHAN PENGEMBANGAN

- ▶ Menyediakan fasilitas diskusi online khusus oleh pemerintah terhadap pengembangan kawasan pariwisata budaya Gresik Kota Bandar Tua
 - ▶ Menentukan standar kualitas fasilitas perdagangan dan jasa oleh Dinas Budparora Gresik dengan Dinas Industri dan Perdagangan.
 - ▶ Membuat buku *pop art* atau sejenisnya yang berisi *summary* dari dokumen perencanaan yang sudah diperdakan dimana buku tersebut dibuat semenarik mungkin dan semudah mungkin untuk dipahami oleh masyarakat secara luas. Dibuat dibawah pengawasan ahli desain produk baik dari pemerintah, masyarakat, maupun akademisi.
 - ▶ Menentukan siapa akademisi yang diizinkan terlibat dalam pengembangan pada tiap tahap dan bagaimana bentuk keterlibatannya oleh pemerintah (Disbudparpora Gresik, Dinas PU Kabupaten Gresik) bersama komunitas masyarakat MATASEGER dan tokoh masyarakat.
-





KESIMPULAN *(draft)*



Kesimpulan

Gresik Kota Bandar Tua memiliki karakteristik *participatory planning* yang kuat serta ditunjang oleh karakter kawasan sebagai kawasan pariwisata budaya pusat kota lama Gresik.

Terdapat tiga arahan pengembangan utama melalui pendekatan *participatory planning* untuk kawasan Gresik Kota Bandar Tua antara lain

- Membentuk lembaga khusus Gresik Kota Bandar Tua yang berperan sebagai pengumpul data dari masyarakat, pemerintah, dan swasta, serta sebagai penanggungjawab kawasan yang terdiri dari perwakilan dari masyarakat, perwakilan dari pemerintah, dan perwakilan dari swasta.
- Dilakukan kerjasama antar ketiga elemen serta akademisi sebagai pen jembatan antar ketiga elemen tersebut dalam mengadakan sebuah *event* besar Gresik Kota Bandar Tua rutin dan menyatukan semua *event* terkait yang sudah ada, mengumpulkan data-data sejarah ke lembaga khusus yang telah dibentuk, penyediaan akomodasi, pengembangan *ancillaries*, serta peningkatan *hospitality service* berupa *tour guide* dan pengoperasian moda transportasi. Bentuk kerjasama lain adalah diadakannya fasilitas diskusi online khusus pengembangan kawasan Gresik Kota Bandar Tua.
- Kerjasama horizontal antar bidang pada pemerintahan Kabupaten Gresik dalam mengembangkan kawasan pariwisata budaya Gresik Kota Bandar Tua meliputi penataan kawasan perdagangan dan penataan pergerakan dan kegiatan pariwisata di kawasan Gresik Kota Bandar Tua.



Saran terhadap *participatory planning* di Gresik Kota Bandar Tua

- ▶ Membentuk lembaga yang dapat menampung semua kepentingan tiap elemen (pemerintah, swasta, masyarakat, akademisi sebagai pihak ketiga) dalam artian terdapat perwakilan tiap elemen, susunan organisasi, dan aturan pengembangan yang dibuat bersama
- ▶ Setiap isu yang dibahas baik itu ide maupun kritikan dipetakan langsung secara spasial agar pengembangan secara fisik cepat berjalan
- ▶ Gerakan dari suatu pihak seharusnya segera ditanggapi oleh pihak lain. Oleh karena itu, mengapa dibutuhkan media yang dapat membuat komunikasi lebih intensif yaitu forum online. Isu yang dibahas jika diharapkan mencapai musyawarah mufakat dibawa ke forum diskusi langsung

REKOMENDASI

Untuk penelitian selanjutnya, perlu arahan pengembangan kawasan pariwisata budaya melalui pendekatan lain, seperti pendekatan kewilayahan, pendekatan pelestarian budaya, dan sebagainya





Terima Kasih